

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika berbicara tentang wanita, tentunya tidak terlepas dari sejarah masa lalu, dimana para wanita di zaman itu sulit untuk mendapatkan hak-haknya seperti yang melekat pada laki-laki. Pada zaman itu perempuan tidak boleh sekolah dan bergaul, dan hanya berperan sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga. Kemudian berawal dari perjuangan R.A Kartini dalam memperjuangkan dan mengupayakan general gendalisme. Kerja keras yang dilakukan R.A Kartini tersebut merupakan landasan bahwa perempuan memiliki peranan dalam masyarakat. Apalagi peranan perjuangan beliau untuk kaum perempuan sangatlah bermanfaat hingga saat ini. Perjuangan tersebut tidak berhenti sampai di situ saja, namun perjuangan tersebut semakin membaik dilihat dari dengan dilakukannya berbagai macam pemberdayaan-pemberdayaan dari berbagai pihak. Bahkan kaum perempuan antusias berdiri sendiri membangun kelompok-kelompok kreatif kecil, kelompok kreatif kecil ini tentu tidak lepas dari dukungan pemberdayaan dari pihak-pihak kelembagaan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat Desa. Kelompok-kelompok ini didirikan atas dasar kepedulian dari pihak kelembagaan dan dari pengalaman berbagai permasalahan kaum perempuan itu sendiri, baik itu dalam hal rumah tangga maupun dalam ruang lingkup masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kaum perempuan tersebut tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional namun juga terjadi di daerah-daerah terpencil di Indonesia, misalnya di pedesaan-pedesaan. Banyak diantaranya mengalami permasalahan berupa kesenjangan sosial dan kesenjangan ekonomi hal ini disebabkan minimnya pengetahuan warga tentang bagaimana mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Hal-hal tersebut saat ini terjadi di daerah kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Daerah kecamatan Tanjung Batu ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam segi prasarana pembangunan seperti jalan akses dari desa ke desa, dan contoh lain seperti pembangunan lapangan sepak bola,

jogging track, objek wisata perairan di desa Seribandung dan Tanjung Tambak, kawasan hijau dan lain sebagainya. Namun keadaan ini tidak berbanding lurus dengan fenomena masyarakat seperti banyaknya remaja-remaja yang putus sekolah dikarenakan menginginkan bekerja menjadi buruh lepas, dan ada juga sekelompok perempuan yang menggantungkan biaya hidup yang pas-pasan terhadap suami mereka.

Terkait permasalahan di atas remaja-remaja yang memutuskan untuk bekerja namun tidak ikut serta menyelesaikan pendidikan wajib sembilan tahun dari pemerintah, berakibat pada remaja-remaja tersebut memutuskan untuk menikah muda, rata-rata mereka menikah mulai dari umur 17 tahun ke atas. Dengan itu mereka tidak menyiapkan diri dan memiliki bekal pengetahuan yang banyak sebagai orang tua yang berpotensi sebagai majelis ilmu pertama yang diberikan kepada anak mereka, sehingga akan melahirkan generasi yang tidak begitu banyak mengenal ilmu pengetahuan. Selain permasalahan tersebut, permasalahan lainnya adalah fenomena perempuan-perempuan yang menggantungkan hidup kepada suami mereka. Fenomena ini menimbulkan keinginan perempuan-perempuan untuk berwirausaha dalam rangka membantu mensejahterahkan kebutuhan hidup keluarga bahkan mereka berkeinginan untuk mempersiapkan dan menanggulangi kejadian-kejadian di masa yang akan datang.

Dalam keinginan perempuan-perempuan mensejahterahkan kehidupan mereka dan mempermudah mereka dalam melakukan wirausaha, maka dibentuklah suatu wadah seperti kelompok perempuan wirausaha songket. Mula-mula kelompok ini dibentuk, kemudian dibuatlah sebuah produk songket sederhana hasil karya tangan mulia mereka. Kemudian karya tersebut diajukan kepada lembaga swadaya masyarakat yaitu Yayasan Kemasda, mereka mempercayakan Yayasan Kemasda sebagai lembaga yang dapat memberdayakan kelompok perempuan ini. Selanjutnya adalah Yayasan Kemasda menyetujui dan membuat kelompok-kelompok agar mudah diawasi dan lebih konsentrasi dalam memberdayakan kelompok perempuan wirausaha tenun songket tersebut hingga mereka mampu bergerak dan berkembang sebagai wirausahawan.

Di antara keinginan mulia perempuan-perempuan hebat itu, memang telah direalisasikan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapati berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut diantaranya berupa sulitnya mendapatkan modal yang dengan beban dan risiko pengembaliannya ringan, selain itu juga ada permasalahan berupa pemasaran yang masih dalam lingkup di satu desa saja, bahan baku yang lambat laun terus melonjak dan belum ada pengembangan bahan baku alternatif. Pengembangan bahan baku alternatif tersebut misalnya yang saat ini sedang marak yaitu hasil tenun dengan pewarnaan bahan alami yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan.

Berdasarkan uraian singkat masalah di atas, maka penulis tertatik untuk membahas masalah kewirausahaan yang dilakukan langsung oleh masyarakat Desa Seribandung yang bekerja sama dengan Yayasan Kemasda, dengan judul “PERANAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT YAYASAN KEMASDA TERHADAP PERMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN WIRAUSAHA TENUN SONGKET DI KECAMATAN TANJUNG BATU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi adalah Bagaimana Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda Dalam Pemberdayaan Kelompok Perempuan Wirausaha Tenun Songket di Kecamatan Tanjung Batu.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari masalah-masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan pada :

1. Upaya yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda untuk membentuk dan mengembangkan kelompok perempuan wirausaha tenun songket.
2. Partisipasi kelompok perempuan wirausaha tenun songket dalam program kerjasama yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda dalam membentuk dan mengembangkan kelompok perempuan usaha tenun songket di Kecamatan Tanjung Batu.
2. Untuk mengetahui partisipasi kelompok perempuan wirausaha tersebut dalam program kerjasama yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk mengetahui signifikansi alasan berwirausaha yang mempengaruhi para pemilik bisnis menjalankan sebuah bisnis dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah sehingga dapat menanamkan jiwa enterpreneuner sedari dini.

2. Bagi Akademisi

Memberi masukan baru untuk kepastakaan lembaga akademis yang ada kaitannya dengan kewirausahaan pada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan bacaan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Masyarakat Umum atau Pembaca

Penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi mengenai kewirausahaan. Dapat membuka pola pikir untuk berwirausaha dan menanamkan jiwa entrepreneur sedari dini sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri hingga menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan sebagai salah satu sarana pengembangan bagi sebagian masyarakat khususnya para remaja-remaja desa yang giat mencari jati diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi remaja lainnya agar dapat berkontribusi membangun pedesaan melalui berbagai penelitian-penelitian di jenjang perkuliahan.

5. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media promosi Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda agar dapat dikenal luas tidak hanya di tingkat kabupaten saja namun di tingkat kota atau bahkan secara nasional. Selain itu sebagai penyemangat lembaga agar dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan-perempuan di Kecamatan Tanjung Batu.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian langsung dengan masyarakat Desa Seribandung yang tergabung dalam pemberdayaan masyarakat desa yang dalam hal ini diberdayakan langsung oleh Yayasan Kemasda. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kemasda dengan alamat Jalan Pesantren No. 210/2 Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan dipakai penulis adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer menurut adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Menurut Umar (2002: 56) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Jadi dalam penyusunan laporan akhir ini

yang dimaksud data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari objek penelitian yaitu Yayasan Kemasda melalui pengamatan observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Yusi (2009: 103) adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder ini adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang diperoleh penulis bersumber dari internet dan bahan bacaan atau studi literatur lainnya.

1.5.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok ibu-ibu di kecamatan Tanjung Batu yang bekerjasama dan diberdayakan langsung oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Desa yaitu Yayasan Kemasda.

Adapun jumlah kelompok perempuan wirausaha tenun songket di dalam program ini secara keseluruhan beranggota 50 orang. Dimana 50 orang tersebut dibagi-bagi dalam suatu kelompok, kelompok-kelompok tersebut terdiri dari 4 kelompok yaitu Kelompok Lembayung Sutra berjumlah 20 orang pengrajin tenun songket yang berlokasi di daerah Desa Pajar Bulan, kelompok kedua adalah Kelompok Bintang Bekait 1 dan Kelompok Bintang Bekait 2 masing-masing beranggotakan 10 orang di tiap kelompok, keduanya berasal dari Desa Tanjung Laut dan yang terakhir adalah Kelompok Cantik Manis yang berjumlah 10 orang pengrajin tenun songket dimana kelompok ini berada di kawasan Desa Tanjung Laut juga.

Tabel 1.1
Jumlah Kelompok Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Tenun Songket di
Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir

No.	Nama Kelompok	Nama Desa	Jumlah
1	Lembayung Sutra	Pajar Bulan	20 Orang
2	Bintang Bekait 1	Tanjung Laut	10 Orang
3	Bintang Bekait 2	Tanjung Laut	10 Orang
4	Cantik Manis	Tanjung Laut	10 Orang
5	Lembayung Sutra	Pajar Bulan	50 Orang
Total Anggota			50 Orang

Sumber: Yayasan Kemasda, 2015

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maksud dari teknik yang penulis pakai ialah sampel dari penelitian ini dipilih secara acak oleh peneliti. Teknik penarikan sampel yang digunakan penulis adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007: 78).

1.5.4 Metode Pengumpulan Data

1. Riset Lapangan

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung ke tempat lokasi Yayasan Kemasda dan tempat lokasi balai pelatihan Yayasan Kemasda masyarakat Desa Seribandung. Riset ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pencatatan pengamatan terhadap para perempuan di Desa Seribandung dan tentu Yayasan Kemasda itu sendiri.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah dengan karyawan-karyawan Yayasan Kemasda, selain itu juga penulis mewawancarai langsung para perempuan di Desa Seribandung yang terkait langsung dalam hal ini. Mereka adalah bagian dari keanggotaan yang dibina dan diberdayakan oleh Yayasan Kemasda.

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer yang efisien dibandingkan dengan observasi ataupun wawancara (Yusi, 2009: 113). Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini, yang ditujukan pada responden. Responden-responden tersebut adalah para ibu-ibu atau yang dalam hal ini adalah kelompok perempuan wirausaha tenun songket yang di bawah naungan Yayasan Kemasda.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dengan permasalahan yang ada sebagai bahan masukan penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi laporan akhir ini.

1.5.5 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap ketua Yayasan Kemasda Desa Seribandung dan pihak yang terkait maka akan dilakukan analisis. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan pendekatan analisis kuantitatif. Adapun pendekatan analisis tersebut ialah sebagai berikut :

1. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif yaitu data-data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih dalam

bentuk keterangan saja. Dalam hal ini, teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menjelaskan mengenai partisipasi kelompok perempuan wirausaha tenun songket dalam berwirausaha yang diberdayakan langsung oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Desa yaitu Yayasan Kemasda yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi kepustakaan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada.

2. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif yang digunakan berbentuk angka untuk menghitung jumlah persentase jawaban dari para responden terhadap hasil jawaban dan kuesioner yang diberikan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perhitungan tersebut yaitu dengan menggunakan rumus persentase, sesuai dengan rumus persentase menurut Kuncoro (2003: 199) adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentasi Jawaban} = \frac{\sum}{n} \times 100\%$$

Keterangan : \sum = Jumlah jawaban responden

n = Jumlah responden

3. Skala Guttman

Menurut Yusi (2009: 80-81) menyebutkan bahwa “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten”. Misalnya : percaya-tidak percaya, yakin-tidak yakin, ya-tidak, benar-salah, setuju-tidak setuju, pernah-belum pernah, positif-negatif dan lain sebagainya.

1.5.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) BAB. Pembuatan sistematika ini dimaksud untuk memberi gambaran isi laporan ini, sehingga antara Bab yang satu dan yang lainnya saling berkaitan. Adapun perincian sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1.4.1 Tujuan Penelitian
 - 1.4.2 Manfaat Penelitian
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Populasi dan Sampel
 - 1.5.4 Metode Pengumpulan Data
 - 1.5.5 Analisis Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Kewirausahaan
 - 2.1.1 Defmisi Kewirausahaan
 - 2.1.2 Ciri-ciri Wirausaha Yang Berhasil
 - 2.1.3 Keuntungan Berwirausaha
- 2.2 Usaha Kecil dan Menengah
- 2.3 Lembaga Swadaya Masyarakat
 - 2.3.1 Defmisi Lembaga Swadaya Masyarakat
 - 2.3.2 Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat
- 2.4 Pemberdayaan Masyarakat

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

- 1.1 Sejarah Singkat Perusahaan
- 1.2 Struktur Organisasi Perusahaan
- 1.3 Aktivitas Perusahaan
- 1.4 Profil Responden

BAB IV PEMBAHASAN

- 4.1 Upaya yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah masyarakat Desa Seribandung.
- 4.2 Partisipasi masyarakat Desa Seribandung dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Kemasda.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN